

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM
PENANGANAN SAMPAH DAN LINEN DI RUMAH
SAKIT PRIMA HUSADA CIPTA MEDAN
TAHUN 2019**

**Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi Diploma III**



OLEH:

SIMON LUBIS
NIM: P00933016048

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM
PENANGANAN SAMPAH DAN LINEN DI RUMAH SAKIT
PRIMA HUSADA CIPTA MEDAN**

NAMA : SIMON LUBIS

NIM : P00933016048

*Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, Agustus 2019*

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

**TH. Teddy Bambang S,SKM,M.Kes
NIP. 196308281987031000**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politektik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.sc
NIP. 196203261985021001**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KARYA TULIS ILMIAH
AGUSTUS 2019
SIMON LUBIS
“PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DALAM PENANGANAN
SAMPAH DAN LINEN DI RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA CIPTA
MEDAN TAHUN 2019”
ix + 30 Halaman + 4 Tabel + Daftar Pustaka + Lampiran**

ABSTRAK

Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan dan wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri dalam penanganan sanitasi Rumah sakit Prima Husada Cipta Medan.

Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain crosssectional dengan sampel penelitian ini adalah seluruh populasi berjumlah 30 orang petugas yang bekerja di bagian Kesehatan lingkungan, Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non medis) dan Penanganan Linen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keseluruhan petugas sanitasi di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja, dimana petugas Sanitasi (Kesling) tidak lengkap menggunakan, sepatu boot, Baju kerja. Untuk petugas Cleaning Service dalam penanganan Limbah Padat (Medis dan non Medis) tidak lengkap menggunakan Pelindung Kepala, sarung tangan, sepatu boot, Baju Kerja dan Masker. Sedangkan petugas linen tidak lengkap menggunakan pelindung kepala, sarung tangan, sepatu boot baju kerja dan masker.

Pihak rumah sakit sebaiknya melakukan pengawasan agar dapat mempergunakan APD pada saat bekerja sehingga tercipta Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada pekerja

**Kata Kunci : Penanganan Limbah padat (Medis dan Non Medis),
Penanganan Linen
Penggunaan APD, Petugas Kesling,**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Rumah Sakit	5
1. Pengertian Rumah Sakit	5
2. Pengertian Sanitasi Rumah Sakit	5
B. Alat Pelindung Diri.....	6
1. Pemakaian Alat Pelindung Diri	8
2. Tujuan Pemakaian Alat Pelindung Diri	10
3. Penyuluhan Dan Pengawasan Penggunaan APD	11
C. Pengertian Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	11
D. Pengertian Limbah/Sampah Padat (Medis Dan Non Medis)	13
E. Manajemen Linen Di Rumah Sakit	15
1. Jenis Linen	15
F. Kerangka Konsep	16
G. Definisi Operasional	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
1. Lokasi Penelitian	18
2. Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	18
1. Populasi	18
2. Sampel.....	18
D. Cara Pengambilan Data.....	18
1. Data Primer.....	18
2. Data Sekunder.....	18
E. Pengolahan dan Analisis Data	19
1. Pengolahan Data.....	19
2. Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Gambaran Rumah Sakit.....	20
B. Hasil.....	23
C. Pembahasan	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah salah satu upaya pembangunan nasional yang di arahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan, untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009). Oleh karena itu, dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, banyak faktor yang harus di perhatikan karena sangat memengaruhi kesehatan manusia.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar tubuh kita seperti air, tanah, hewan, sampah, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Sampah yang merupakan bahan tidak dipergunakan harus dibuang dengan cara saniter. Dampak negatif yang timbul dari pembuangan yang tidak saniter adalah : dapat menjadi sumber pencemaran, tempat berkembang biaknya vektor penyakit, menimbulkan banjir, dan merusak ekosistem serta mengganggu estetika. (Notoatmodjo, 2013).

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa : “Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”. Dari pengertian diatas rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medis dan para medis, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Kesehatan lingkungan Rumah Sakit diartikan sebagai upaya penyehatan dan pengawasan lingkungan Rumah Sakit yang mungkin berisiko menimbulkan penyakit dan atau gangguan kesehatan bagi masyarakat sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009). Upaya kesehatan lingkungan rumah sakit meliputi kegiatan-kegiatan yang kompleks sehingga memerlukan penanganan secara lintas program dan lintas sektor serta berdimensi multi disiplin, untuk itu diperlukan tenaga dan prasarana yang memadai dalam pengawasan kesehatan lingkungan rumah sakit. (Depkes RI, 2004).

Sanitasi Rumah sakit adalah upaya menjadi kesehatan lingkungan rumah sakit. Sanitasi merupakan suatu cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan (Arifin, 2009). Aspek yang berhubungan dengan penyehatan kondisi sanitasi lingkungan rumah sakit mencakup penyehatan ruang bangunan, Penyehatan makanan minuman, penyehatan air, penyehatan limbah, pengelolaan tempat pencucian (Laundry), pengendalian vektor, dekontaminasi, persyaratan pengamanan radiasi, dan upaya promosi kesehatan.

Lingkungan Rumah Sakit dapat mengandung berbagai dampak negative yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia terutama pekerjaannya. Dalam Indonesia sehat2015 lingkungan yang diharapkan pada masa depan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat. Cara pengendalian dapat dilakukan untuk mengurangi bahaya di lingkungan kerja dimana cara terbaik adalah dengan menghilangkan bahaya atau menutup sumber bahaya tersebut itu bila mungkin, tetapi sering bahaya tersebut tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Oleh karena itu di butuhkan usaha pencegahannya dengan menggunakan beberapa alat pelindung diri

Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan atau bisa juga disebut alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang sekelilingnya (Sum"mur 2001). Alat pelindung diri terdiri dari sarung tangan, masker, penutup kepala, celemek/baju pelindung dan sepatu pelindung.

Keselamatan kerja harus benar-benar diterapkan dalam suatu rumah sakit dimana di dalamnya tenaga kerja melakukan pekerjaannya. Bukan hanya pengawasan terhadap mesin, dan peralatan lain saja tetapi lebih penting pada manusianya atau tenaga kerjanya, salah satu contohnya adalah pengawasan pemakaian alat pelindung diri (APD). Hal ini dilakukan karena manusia adalah faktor yang paling penting dalam suatu proses produksi, Manusia sebagai tenaga kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang berdampak cacat sampai meninggal.

Berdasarkan survey awal bahwa Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan merupakan Rumah Sakit Swasta Tipe C. Banyak kegiatan dibagian sanitasi seperti tempat pencucian Linen, Pengelolaan Sampah/limbah (Medis dan Non Medis), Penyehatan makanan minuman dan pengendalian infeksi nosokomial. Dibagian ini sudah menerapkan penggunaan alat pelindung diri namun masih terlihat yang melanggar peraturan tersebut dan para petugas sanitasi terlihat berbincang-bincang pada saat bekerja dan tidak menyadari acaman kecelakaan kerja bila tidak menggunakan alat pelindung diri.

Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Sampah dan Linen di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Penulis merumuskan permasalahan diatas yaitu Bagaimanakah Penggunaan APD dalam penanganan Sampah dan Linen di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Sampah dan Linen di Rumah Sakit Prima Husada Cipta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan Sampah Padat (Medis dan non Medis) di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan.
- b. Untuk mengetahui Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan Linen di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Kampus Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna mengembangkan ilmu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan sanitasi.

2. Untuk Intansi (Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Rumah Sakit tentang akibat terhadap kecelakaan kerja apabila tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan Sanitasi Rumah Sakit.

3. Untuk Tenaga Sanitasi (Kesehatan Lingkungan)

Untuk menambah pengetahuan bagi tenaga sanitasi akan pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja.

4. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama bidang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan sanitasi Rumah Sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah sakit

1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut WHO rumah sakit adalah bagian dari integral dari suatu organisasi social dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, kuratif dan preventif pelayanan rawat jalan, pusat latihan tenaga kesehatan dan medic.

Klasifikasi rumah sakit umum beserta jumlah minimal tempat tidur yang tersedia berdasarkan permenkes 340 tahun 2010 :

- a. Rumah sakit umum kelas A-tempat tidur minimal 400 buah
- b. Rumah Sakit Umum Kelas B-tempat tidur minimal 200 buah
- c. Rumah Sakit Umum kelas C- tempat tidur minimal 100 buah
- d. Rumah Sakit Umum Kelas D- Tempat tidur minimal 50 buah

2. Pengertian Sanitasi Rumah Sakit

Pengertian sanitasi rumah sakit tidak terlepas dari pengertian rumah sakit. Menurut Kemenkes RI Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan Rumah Sakit menyatakan sebagai berikut:

1. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.
2. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat (Depkes RI, 2009).
3. Persyaratan kesehatan adalah ketentuan-ketentuan yang bersifat teknis kesehatan yang harus dipenuhi dalam upaya melindungi, memelihara, atau mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.
4. Fasilitas sanitasi adalah sarana fisik mengenai bangunan dan perlengkapan yang berguna untuk memelihara kuantitas lingkungan

atau mengendalikan faktor-faktor lingkungan atau dapat merugikan kesehatan manusia.

5. Penyehatan lingkungan rumah sakit adalah segala upaya untuk menyetatkan dan memelihara lingkungan rumah sakit dan pengaruhnya terhadap manusia.
6. Pengelolaan rumah sakit adalah direktur yang sehari-harinya memimpin dan bertanggung jawab atas penyelenggara rumah sakit.

Lebih lanjut ditetapkan bahwa rumah sakit yang hanya mampu memberikan pelayanan medis umum dan dimasukkan dalam kelas D, sedangkan rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis spesialis dalam sekurang-kurangnya layanan penyakit dalam, penyakit anak, bedah dan kebidanan/kandungan dimasukkan kelas C, sementara rumah sakit mampu memberikan pelayanan medis spesialis semua bidang di masukkan ke kelas B, rumah sakit yang memberikan pelayanan spesialis dan subspecialis di masukkan kelas A.

Pengertian sanitasi atau sering juga disebut sanitasi lingkungan adalah pengawasan terhadap semua faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau diperkirakan mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia.

Sedangkan pengertian sanitasi rumah sakit adalah "Upaya pengawasan berbagai faktor lingkungan fisik, kimia, dan biologis di rumah sakit yang dapat menimbulkan atau mungkin dapat mengakibatkan pengaruh buruk pada kesehatan jasmani, rohani maupun masyarakat di sekitar rumah sakit.

B. Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut Suma`mur (1996), alat pelindung diri beraaneka ragam macamnya, jika digolongkan menurut bagian tubuh yang dilindungi maka jenis proteksi diri adalah :

1. Kepala : Pengikat rambut, topi dari berbagai bahan
2. Mata :Kaca mata dari berbagai jenis

3. Tangan dan jari : Sarung tangan
4. Tubuh : Pakaian kerja dari berbagai bahan

Macam-macam Alat Pelindung Diri :

1. Sarung Tangan

Sarung tangan merupakan salah satu kebutuhan di dalam bidang kerja. Alat ini berguna untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam dan mencegah cedera saat sedang kerja, ketika memilih sarung tangan ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan antara lain bahaya berpapar, benda yang di hadapi/dikerjakan apakah korosif, panas, dingin, tajam atau kasar karena alat pelindung diri tangan berbeda-beda dapat terbuat dari karet, kulit, maupun kain katun. Dan berguna sebagai alat pelindung tangan ketika bekerja di tempat atau kondisi yang bisa mengakibatkan cedera tangan. Alat pelindung tangan adalah yang paling banyak digunakan karena jumlah kecelakaan pada tangan paling banyak digunakan karena jumlah kecelakaan pada tangan paling banyak dari seluruh kecelakaan yang terjadi di tempat kerja (Munira, 2011).

Berikut ini adalah macam-macam sarung tangan beserta fungsinya

- a. Sarung Tangan metal mesh untuk melindungi tangan dari resiko terkena benda tajam
- b. Sarung tangan heat resistant berfungsi untuk melindungi tangan dari panas dan api.
- c. Sarung tangan Padded Cloth berfungsi untuk melindungi tangan dari ujung yang tajam, kotoran dan vibrasi.
- d. Sarung tangan karet berfungsi untuk melindungi tangan saat bekerja disekitar arus listrik
- e. Sarung tangan Vinly dan neoprene fungsinya adalah untuk melindungi tangan dari kontak langsung dengan kuman dan bakteri
- f. Sarung tangan latex disposable berfungsi untuk melindungi tangan dari kontak langsung dengan kuman dan bakteri.
- g. Sarung tangan lead lined berfungsi untuk melindungi tangan dari sumber radiasi
- h. Sarung tangan kulit fungsinya adalah untuk melindungi tangan dari permukaan kasar.

2. Alat pelindung wajah

Alat pelindung wajah merupakan peralatan wajib untuk menjaga keamanan dirinya dalam menjalankan tugasnya. Alat pelindung wajah terdiri dari dua alat yaitu masker dan kaca mata pelindung (Depkes RI, 2003). Kedua jenis alat pelindung diri tersebut dapat digunakan terpisah maupun bersamaan sesuai jenis tindakan.

Masker adalah alat yang digunakan untuk melindungi alat-alat pernafasan seperti Hidung dan mulut dari resiko bahaya seperti debu dan bau bahan kimia yang ringan. Masker biasanya terbuat dari kertas atau kain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan masker (Rosdahl dan merry 2008, WHO, 2004):

- a. Memasang masker sebelum memasang sarung tangan
- b. Tidak di anjurkan menyentuh masker ketika menggunakannya
- c. Menganti masker ketika kotor dan lembab
- d. Melepas masker dilakukan setelah melepas sarung tangan dan cuci tangan
- e. Tidak membiarkan masker menggantung dileher

Kaca mata pelindung merupakan kaca mata pelindung yang menutupi area sekitar mata. kaca mata ini akan melindungi mata dari debu dan percikan bahan kimia cair (Potter dan Perry, 2005).

3. Alas kaki (Sepatu boot)

Sepatu keselamatan kerja untuk melindungi kaki dari bahaya tertusuk benda-benda tajam. Standar alas kaki yang memenuhi APD adalah alas kaki yang menutupi seluruh ujung jari dan telapak kaki serta terbuat dari bahan yang mudah dicuci dan tahan tusukan (Rosdahl dan marry, 2008).

4. Pakaian Kerja

Pakaian pelindung atau pakaian kerja digunakan untuk melindungi pemakaiannya dari benda yang kotor, cuaca yang panas.

1. Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri, yaitu

:

1. Pengujian Mutu Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah di tentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya (Suma`mur P.K 1996 :236)
2. Pemeliharaan Alat Pelindung Diri yang akan digunakan harus sesuai dengan kondisi tempat kerja, baha kerja dan tenaga kerja sendiri agar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja (Suma`mur P.K 1996 :236).
3. Ukuran Harus Tepat adapun untuk memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja, maka ukuran alat pelindung Diri harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakaiannya (Suma`mur P.K 1996 :236)
4. Cara pemakaian yang benar sekali pun alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan, alat ini tidaj akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara memakainya tidak benar.
5. Tenaga kerja harus diberikan pengarahan tentang : 1. Manfaat dari alat pelindung diri yang sediakan dengan potensi bahaya yang ada, 2. Menjelaskan bahaya potensial yang ada dan akibat yang akan diterima oleh tenaga kerja jika tidak memakai alat pelindung diri yang diwajibkan 3. Cara memakai dan merawat alat pelindung diri secara benar harus dijelaskan pada tenaga kerja, 4. Perlu pengawasan dan sanksi pada tenaga kerja menggunakan alat pelindung diri, 5.Pemeliharaan alat pelindung diri harus dipelihara dengan baik agar tidak menimbulkan kerusakan ataupun penurunan mutu. 6. Penyimpanan alat pelindung diri harus selalu disimpan dalam keadaan bersih ditempat yang telah tersedia dan bebas dari pengaruh kontaminasi (Suma`mur P.K 1996 :236).

Alat pelindung diri (APD) perlu sebelumnya dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan (BPP Semester V, 2008) Yaitu :

- a. Alat Pelindung Diri (APD) harus dapat memberikan pelindung yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.
- b. alat yang digunakan tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan
- c. Alat harus dipakai secara flexible
- d. Bentuknya harus cukup menarik
- e. Alat Pelindung tahan untuk pemakaian lama
- f. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainnya, yang dikarenakan bentuknya yang tidak tepat atau karena salah penggunaannya.
- g. Alat Pelindung harus memenuhi standar yang telah ada
- h. Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan sensoris pemakainnya

2. Tujuan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Untuk mencegah terjadinya penyakit yang diakibatkan kerja, pemakaian alat pelindung diri tidak hanya ditunjukkan kepada pekerja saja tetapi bagi setiap orang yang memasuki dan menangani lingkungan kerja.

Berdasarkan Pasal 14 undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pengusaha/pengurus perusahaan wajib menyediakan APD secara Cuma-Cuma terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja. Apabila kewajiban pengusaha/pengurus perusahaan tersebut tidak dipenuhi merupakan suatu pelanggaran undang-undang. Berdasarkan pasal 14 huruf b, tenaga kerja diwajibkan memakai APD yang telah disediakan.

Dengan demikian, memasyarakatkan alat pelindung diri dikalangan perusahaan akan menciptakan suatu keadaan dimana nilai-nilai bekerja dalam rangka mempertinggi derajat kesehatan juga akan meningkatkan produktivitas kerja yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja.

- a. Keuntungan pemakaian Alat Pelindung Diri
 - 1). Bagi Pengusaha
 - a). Menaikkan keuntungan, karena hasil produksi dapat menjamin, baik jumlah maupun mutunya
 - b). Penghematan biaya terhadap pengeluaran biaya pengobatan serta pemeliharaan kesehatan kerja

- c). Menghindari hilangnya jam kerja akibat absen/trimen tenaga kerja, sehingga dapat tercapainya produktivitas yang tinggi efisiensi yang tinggi efisiensi yang optimal
- b. Bagi Tenaga kerja
 - 1). Menghindari diri dari resiko pekerjaan seperti penyakit-penyakit akibat kerja, kecelakaan atau kelemahan fisik atau mental.
 - 2). Keuntungan bagi pengusaha sekaligus dapat membawa perbaikan kesejahteraan kerja.
 - 3). Menjamin kesejahteraan masyarakat pekerja mengandung makna melindungi sebagian penduduk Indonesia dan membantu usaha-usaha kesehatan pemerintah.
 - 4). Kebiasaan-kebiasaan hidup sehat yang baik di intansi akan membantu penerapan pembinaan hasil yang positif bagi usaha kesehatan masyarakat.

3 Penyuluhan dan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri

- a. Penyuluhan penggunaan Alat Pelindung Diri diberikan kepada setiap pekerja baru saat mulai bekerja juga dijelaskan prosedur kerja. Dalam memberikan penyuluhan sebaiknya dilakukan kerja sama dengan pihak Depnaker melalui balai Hyperkes Keselamatan kerja atau Departemen Kesehatan
- b. Disamping Penyediaan dan penyuluhan penggunaan Alat Pelindung Diri kepada pekerja, pihak Rumah Sakit diharapkan dapat menegakkan pengawasan Alat Pelindung Diri.
- c. Tindakan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri kepada pekerja pihak Rumah Sakit diharapkan dapat menegakkan pengawasan Alat Pelindung Diri, yang bertujuan :
 - 1. Untuk mencegah penyimpangan, kelalaian dan kelemahan yang mengakibatkan kerugian.
 - 2. Membina tanggung jawab petugas atau pekerja.
 - 3. Memperbaiki kelalaian, kelemahan dan kelelahan yang menghambat pelaksanaan kerja.
 - 4. Mendidik para pekerja agar melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur dan sistem kerja.

C. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Istilah kerja kesehatan kerja dan keselamatan kerja mempunyai hubungan yang erat, tetapi pengertian yang dikandung tidak sama. Batasan mengenai kesehatan kerja dan keselamatan kerja telah banyak dirumuskan oleh pakar dibidang k3 dan badan internasional yang berhubungan dengan ketenaga kerjaan.

Salah satu batasan mengenai kesehatan kerja adalah yang dirumuskan oleh Dr. Suma`mur Msc, SpOK (2014) dalam bukunya kesehatan kerja dalam perspektif hyperkes dan keselamatan kerja sebagai berikut : Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan beserta praktiknya dalam pemeliharaan kesehatan secara kuratif, preventif, promosional dan rehabilitative agar masyarakat umum terhindar dari bahaya akibat kerja, serta dapat memperoleh masyarakat umum terhidar dari bahaya akibat kerja, serta dapat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya untuk dapat bekerja secara produktif sasarannya adalah manusia yang bekerja di perusahaan, sifatnya adalah medis atau kesehatan dan pelaksanaannya adalah dokter atau paramedis perusahaan. Dalam kaitannya dengan hal ini, definisi menurut ILO/WHO agak berbeda, namun hakikatnya dan maknanya sama (Suma`mur 2014).

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja atau perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien. Kesehatan dan keselamatan kerja juga mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. (Ramli, 2010).

Definisi kesehatan kerja yang telah diuraikan diatas secara pokok dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja mempunyai karakteristik bidang sasaran manusia (pekerja) dengan kesehatannya.

Sasaran tentang keselamatan kerja yang diberikan oleh suma`mur Msc, SpOk, dalam bukunya kesehatan kerja dalam perspektif hyperkes dan keselamatan kerja diantaranya pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial tenaga kerja dalam semua tingkat pekerjaan, pencegahan efek negative terhadap kesehatan para tenaga pekerja yang disebabkan oleh kondisi kerja, perlindungan tenaga kerja dari resiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor berbahaya dilingkungan kerja, menempatkan, memelihara tenaga kerja

dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kemampuan fisik dan psikis/kejiwaan mensesuaikan antara pekerja dengan manusia dan manusia dengan pekerja (Suma.mur 2014).

Keselamatan kerja mempunyai makna sebagai upaya mengurangi atau menekan sejauh mungkin resiko kecedraan akibat kerja dengan cara mencegah kecelakaan dan mengawasi pemaparan bahan berbahaya yang menimbulkan kecelakaan ditempat kerja.

D. Pengertian Limbah/sampah padat (Medis dan Non Medis)

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006).

Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik.

Limbah Padat rumah sakit yang lebih dikenal dengan pengertian sampah rumah sakit adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, dan umumnya bersifat padat.

Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis (keputusan Menkes RI no 1204/MENKES/SK/X/2004) Yaitu:

1. Limbah non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologi. Penyimpanannya pada tempat sampah berplastik hitam
2. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari :
 - a. Limbah infeksius dan limbah patologi, penyimpanannya pada tempat sampah berplastik kuning
 - b. Limbah farmasi (Obat kadaluarsa), penyimpanannya pada tempat sampah berplastim coklat
 - c. Limbah sitoksis adalah limbah berasal dari sisa obat pelayanan kemoterapi. Penyimpanannya pada tempat sampah berplastik ungu

- d. Limbah medis Padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntik, pipet dan alat medis lainnya. Penyimpanannya pada safety box/container.
 - e. Limbah radioaktif adalah limbah dari pengguna medis ataupun riset di laboratorium yang berkaitan dengan zat-zat radioaktif. Penyimpanannya pada tempah sampah berpelastik merah.
1. Penanganan, Penyimpanan, pengolahan dan Pengangkutan Limbah Medis

Cara terbaik untuk mengurangi resiko terjadinya penularan adalah dengan menjaga agar sampah medis tersebut tetap tertutup dengan rapat. Ada beberapa prinsip dasar dan prosedur yang dapat membantu pencapaian tujuan pengurangan dari pemakaian. Prinsip-prinsip dan prosedur tersebut adalah

- 1. Sampah dikemas dengan baik
- 2. Menjaga agar sampah tetap dalam kemasan dan tertutup rapat serta menghindarkan hal-hal yang dapat merobek atau memecahkan container limbah
- 3. Menghindari kontak fisik dengan limbah
- 4. Menggunakan alat pelindung perorangan (sarung tangan, masker, dsb)
- 5. Usahakan agar sedikit mungkin memengang limbah
- 6. Membatasi jumlah orang yang berpotensi untuk tercemar

Pemusnahan limbah medis haruslah dengan menggunakan cara pembakaran, perlu dijaga keutuhan kemasannya pada waktu sampah tersebut ditangani. Banyak sistem pembakaran atau insenerasi yang menggunakan peralatan mekanik. Namun, usahakan untuk melakukan pengolahan limbah medis yang sesuai dengan peraturan berlaku dan pengolahan ramah lingkungan.

2. Pengaruh Sampah Rumah Sakit terhadap lingkungan dan Kesehatan

Pengaruh sampah rumah sakit terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti :

- 1. Gangguan Kenyamanan dan Estetika, berupa warna yang berasal dari sedimen, larutan, bau phenol, eutrofikasi dan rasa dari bahan kimia organik.

2. Kerusakan harta benda, dapat disebabkan oleh garam-garam yang terlarut (Korosif, karat) air yang berlumpur dan sebagainya yang dapat menurunkan kualitas bangunan disekitar rumah sakit.
3. Gangguan /kerusakan tanaman dan binatang, dapat disebabkan oleh virus, senyawa nitrat, bahan kimia, pestisida, logam nutrient tertentu dan fosfor.
4. Gangguan terhadap kesehatan manusia, dapat disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, virus, senyawa-senyawa kimia, pestisida, serta logam seperti Hg, Pb dan Cd yang berasal dari bagian kedokteran gigi

E. Manajemen Linen di Rumah Sakit.

1. Jenis Linen

Ada bermacam-macam jenis linen yang digunakan di rumah sakit, jenis linen antara lain, Sprei, perlak, sarung bantal, sarung guling, selimut, boven laken, alat kasur, bed cover, tirai/gorden, vitrage, kain penyekat/scherm dan kelambu, taplak, barak schort (tenaga kesehatan dan pengunjung), celemek/topi/lap, baju pasien, baju operasi, kain penutup (tabung gas, troli, dan alat kesehatan lainnya), macam-macam doek, popok bayi/baju bayi/kain bedong/guritta bayi, steeklaken bayi, kelambu bayi, selimut bayi, masker, gurita, topikain, washlap, handuk, linenoperasi(baju, celana, jas, macam-macam laken, topi, masker, doek, sarungkaki, sarung meja, alas meja, mitela, barak schort).

Standard Linen Depkes(2001).Prinsip dasar dalam pengadaan linen harus mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut ;

1. Bahan harus menyerap keringat/air
2. Mudah dibersihkan
3. Ukuran memenuhi standarisasi
4. Pemilihan warna memperhatikan aspek psikologis pasien
5. Tidak berfungsi sebagai mediator kuman
6. Tidak menyebabkan iritasi/perluasan kulit.

Laundry rumah sakit adalah tempat dan sarana pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjang berupa mesin cuci, alat dan desinfektan, mesin uap, (Steam boiler), pengering, meja dan meja

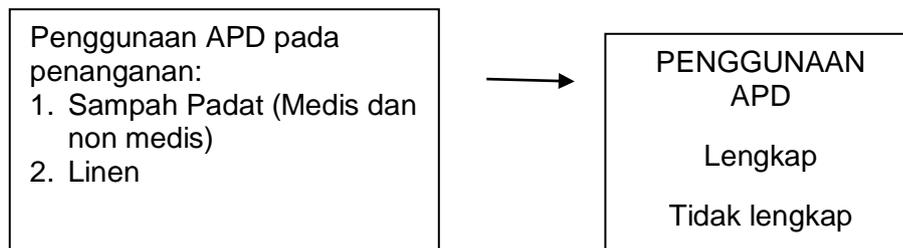
setrika.lokasi dan penempatannya hendaknya pada tempat yang mudah dijangkau oleh unit yang memerlukan (Djojodibroto, 1997).

Linen kotor merupakan sumber kontaminasi penting rumah sakit. Meskipun linen tidak digunakan secara langsung dalam proses pengobatan namun dapat dilihat pengaruhnya bila penanganan linen tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit yaitu melalui infeksi nosokomial(Bhaktianti, 2008).

Peran pengelolaan manajemen linen di rumah sakit cukup penting, diawali dari perencanaan, salah satu subsisten pengelolaan linen adalah proses pencucian, alur aktivitas fungsional dimulai dari penerimaan linen kotor, penimbangan, pemilahan, proses pencucian, pemerasan, pengeringan, sortir noda, penyetricaan, sortir linen rusak, pelipatan, merapikan, mengepak dan mengemas, menyimpan, dan mendistribusikan ke unit-unit yang membutuhkannya sedangkan linen yang rusak dikirim ke kamar jahit.

Untuk melaksanakan aktivitas tersebut dengan lancar dan baik, maka diperlukan alur yang terencana dengan baik.peran sentral lainnya adalah pemeliharaan fasilitas kesehatan, dan lain-lain, sehingga linen dapat tersedia di unit-unit yang membutuhkan.

F. Kerangka Konsep



G. Definisi Operasional

1. Penggunaan APD Pada Petugas Sanitasi (Kesehatan Lingkungan)

Alat PelindungDiri (APD) adalahseperangkatalatkeselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya da ri kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerjaterhada

p kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD yang digunakan yaitu Sarung tangan, sepatu boot, Baju Kerja. Alat ukur yang digunakan Checklist dengan skala Ukur Nominal dan Hasil ukur yang diperoleh :

- a. Lengkap yang menggunakan 4 Jenis APD
- b. Tidak lengkap bila salah satu APD tidak digunakan

2. Penggunaan APD Pada Petugas CS (Cleaning Service)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD yang digunakan Pelindung kepala, Sarung tangan, sepatu boot, baju kerja dan Masker. Alat ukur yang digunakan Checklist dengan skala Ukur Nominal dan Hasil ukur yang diperoleh :

- a. Lengkap yang menggunakan 5 Jenis APD
- b. Tidak lengkap bila salah satu APD tidak digunakan

3. Penggunaan APD Pada Petugas Linen

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD yang digunakan Pelindung kepala, Sarung tangan, sepatu boot, baju kerja dan Masker. Alat ukur yang digunakan Checklist dengan skala Ukur Nominal dan Hasil ukur yang diperoleh :

- a. Lengkap yang menggunakan 5 Jenis APD
- b. Tidak lengkap bila salah satu APD tidak digunakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melihat Penggunaan APD dalam Penanganan Sampah dan Linen di Rumah sakit Prima Husada Cipta Medan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan

2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli Tahun 2019

C . Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah petugas sanitasi (Kesling) berjumlah 1 orang, Petugas CS dalam penanganan sampah padat medis dan non medis berjumlah 15 orang dan Seluruh Petugas Linen berjumlah 14 orang, dan yang seluruhnya berjumlah 30 orang

2. Sampel

Yang menjadi sampel yang pada penelitian ini adalah seluruh total populasi

D. Cara pengambilan Data

1. Data primer

Melalui dengan cara observasi langsung dan pengamatan langsung dengan menggunakan Checklist.

2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari Rumah sakit Prima Husada Cipta Medan, berupa gambaran umum Rumah Sakit dan Jumlah Pekerja.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Moch Imron dan Amrul Munif (2010) bahwa prosedur penelitian ini terdiri dari 3(tiga) tahap yaitu:

1. Memeriksa Data

Menurut data atau proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register dan lainnya. Dalam melakukan kegiatan memeriksa data ini meliputi perhitungan dan penjumlahan serta koreksi kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data.

2. Memberi Kode (Koding)

Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk disederhanakan agar supaya pada saat pengolahan dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu cara menyederhanakan data hasil penelitian tersebut adalah dengan memberikan simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan. Setelah memberikan simbol atau pemberian kode pada jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden selesai, maka data yang sudah diberi kode dipindahkan kedalam suatu media yang mudah ditangani untuk pengolahan data selanjutnya.

3. Tabulasi data (tabulating)

Kegiatan tabulasi data (tabulating) adalah menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan disusun dan disajikan dalam bentuk table atau grafik. Dalam pelaksanaan tabulasi data ini dengan cara manual dan elektronik(Komputer).

2. Analisis Data

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2004, Metodologi Penelitian dan statistik). Analisis ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil dari penelitian yaitu variabel yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan sampah dan linen. .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Rumah Sakit

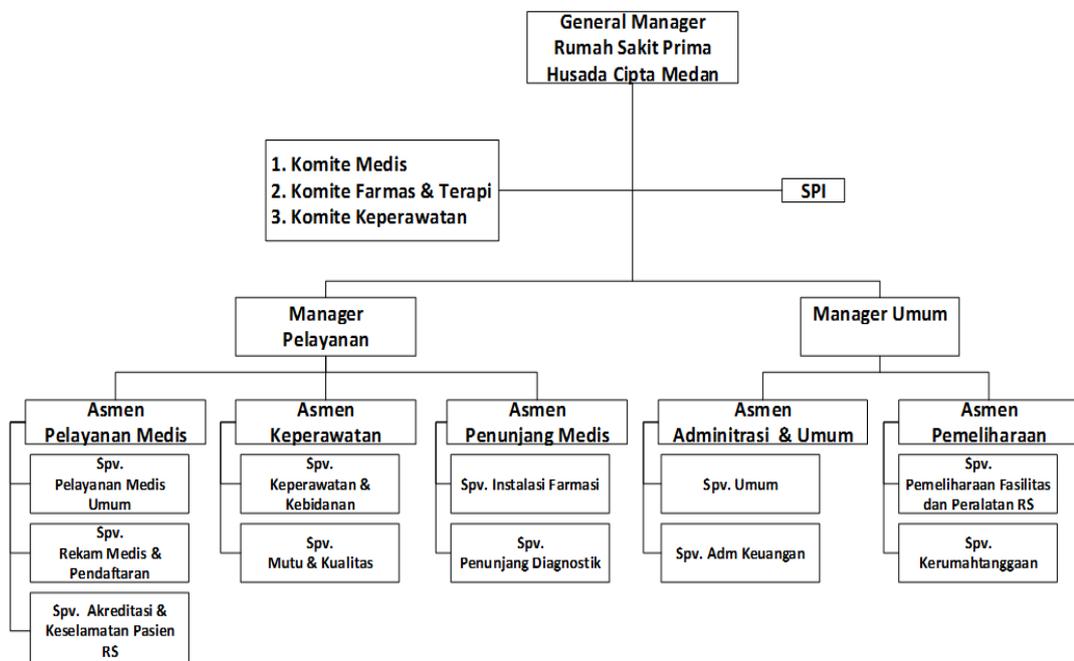
Yang merupakan VISI rumah sakit adalah :

Menjadi Rumah Sakit Tipe C Terbaik di Sumatera Utara.

MISI :

1. Menyediakan layanan terbaik kepada masyarakat.
2. Menyediakan sarana dan prasarana kesehatan terlengkap dikelasnya.
3. Menjadi organisasi yang bertumbuh secara efektif dan efisien.

2. Struktur Organisasi Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan



Gambar 1 Struktur organisasi Rumah Sakit

2. Sumber Daya Manusia

Adapun Sumber Daya Manusia (dokter) yang bekerja di Rumah Sakit adalah :

1. Dr. Indra Ahmad Pulungan
2. Dr. Heikal Ramadarya
3. Dr.Dewi Purnama Sakti
4. Dr.Arman Mahmud
5. Dr. Sari Sulaiman, SpTHT
6. Dr. Sri Novita Sembiring, SpTHT
7. Dr. Erwin Sopacua, SpPD
8. Dr. Dika Iyona Sinulingga, SpPD
9. Dr. Eka Airlangga, SpA
10. Dr. Leny Wardaini, SpS
11. Dr. Nova Silitonga, SpS
12. Dr. Hamidah, SpS
13. Dr. Muzahar, SpPK
14. Dr. Wina Fuad Lubis, SpM
15. Dr. Hamzah Sulaiman Lubis, SpB
16. Dr. Amiruddin, SpP
17. Dr. Ardian, SpOG
18. Drg. Hesty Samuel Sitompul
19. Drg. Irwan Amin
20. Dr. M. Rizqi Nasution
21. Dr. Andika Munda
22. Dr. Syafril Armansyah
23. Dr. Andika Munda
24. Dr. Ausvin Geniusman Komaini
25. Dr. Andika Munda
26. Pak Noverizal

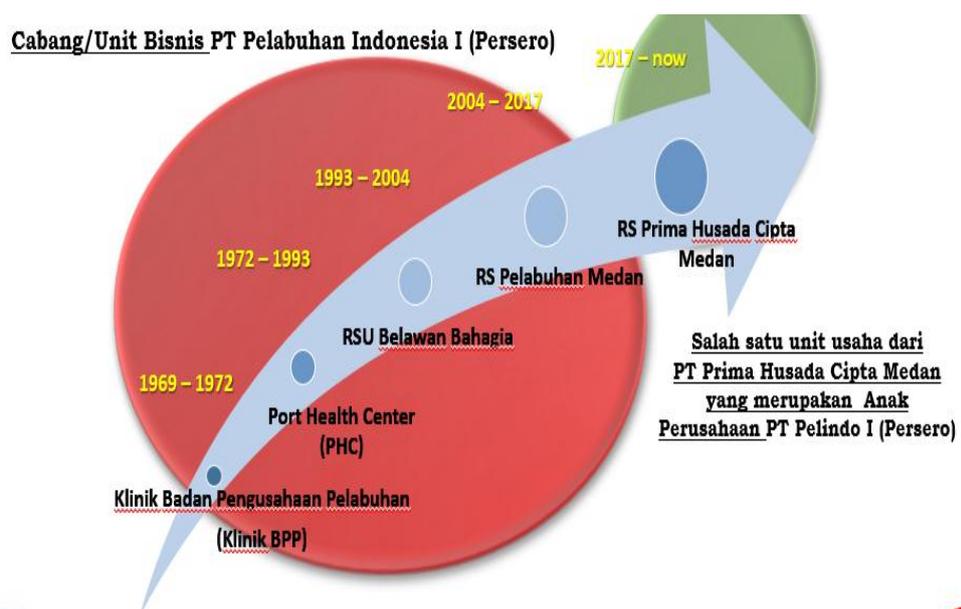
Jumlah tempat tidur : 106 tempat tidur dengan luas tanah 4556 m2 dan luas bangunan 2535 m2.

Badan hukum : persero terbatas (PT) merupakan anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan kelas Tipe C dan alamat jalan stasiun no 92 Medan Belawan Sumatera Utara.

3. Fasilitas dan Pelayanan

- a. Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam
- b. Poliklinik Dokter umum
- c. Poliklinik Gigi
- d. Intensive Care Unit (ICU)
- e. Kamar Bedah
- f. Poliklinik umum dan Spesialis
- g. Ruang Kamar kelas I, II, III dan VIP
- h. CT Scan
- i. Endoskopi
- j. Ambulans
- k. Unit Gawat Darurat
- l. Penunjang diagnostic
- m. Laboratorium
- n. Farmasi
- o. Antar Jemput

5. CABANG / UNIT BISNIS



2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap tenaga kerja di Bagian Kesling, Penanganan Limbah Padat medis dan non medis, penanganan Linen Rumah Sakit Tahun 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data-data tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Sanitasi Rumah Sakit PHC Medan. Data yang di peroleh dari hasil peninjauan dan dari kuesioner. Dan di tuangkan dalam bentuk table berdasarkan Penggunaan APD pada saat bekerja seperti table dibawah ini :

Tabel 1.
Data Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Sanitasi (Kesehatan Lingkungan)

No	Penggunaan APD		Jenis APD	Jumlah Petugas
	Ya	Tidak		
1	10		Sarung Tangan	1
2	01		Sepatu boot	1
3	01		Baju Kerja	1
4	10		Masker	1

Dari hasil penelitian petugas Kesehatan lingkungan yang diberi alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja di dapat bahwa yang digunakan adalah sarung tangan dan masker.

Tabel 2.
Data Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Cleaning Service dalam Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non medis)

No	Penggunaan APD		Jenis APD	Jumlah Petugas
	Ya	Tidak		
1	015		Pelindung Kepala	15
2	150		Sarung Tangan	15
3	5	10	Sepatu boot	15
4	87		Baju Kerja	15
5	312		Masker	15

Dari hasil penelitian 15 orang petugas Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non medis) yang diberi alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja di dapat bahwa yang menggunakan Pelindung kepala tidak ada, yang menggunakan

sarung tangan yaitu 15 orang, yang menggunakan sepatu boot yaitu 10 orang, yang menggunakan Baju kerja 7 orang dan yang menggunakan Masker 12 orang.

Tabel 3.
Data Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penanganan Linen Rumah Sakit

No	Penggunaan APD		Jenis APD	Jumlah Petugas
	Ya	Tidak		
1	6	8	Pelindung Kepala	14
2	9	5	Sarung Tangan	14
3	11	3	Sepatu boot	14
4	7	7	Baju Kerja	14
5	10	4	Masker	14

Dari hasil penelitian 14 orang petugas Penanganan Linen Rumah Sakit yang diberi alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja di dapat bahwa yang menggunakan Pelindung kepala yaitu 6 orang, yang menggunakan sarung tangan yaitu 9 orang, yang menggunakan sepatu boot yaitu 11 orang, yang menggunakan Baju kerja 7 orang dan yang menggunakan Masker 10 orang.

B. Pembahasan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas Sanitasi (Kesling) yaitu Petugas Tidak lengkap Menggunakan APD pada saat bekerja petugas Kesehatan lingkungan yang diberi alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja di dapat bahwa yang digunakan adalah sarung tangan dan masker..

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non Medis) yaitu Dari hasil penelitian 15 orang petugas Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non medis) yang diberi alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja di dapat bahwa yang menggunakan Pelindung kepala tidak ada, yang menggunakan sarung tangan yaitu 15 orang, yang menggunakan sepatu boot yaitu 10 orang, yang menggunakan Baju kerja 7 orang dan yang menggunakan Masker 12 orang

bahwa yang menggunakan Pelindung kepala yaitu 6 orang, yang menggunakan sarung tangan yaitu 9 orang, yang menggunakan sepatu boot

yaitu 11 orang, yang menggunakan Baju kerja 7 orang dan yang menggunakan Masker 10 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa Keseluruhan pekerja tidak lengkap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam penanganan Sanitasi Rumah Sakit PHC Medan Tahun 2019.

Produktivitas suatu rumah sakit sangat di pengaruhi oleh faktor manusia yang terlibat didalamnya, namun sebagaimana telah dikenal kejadian kecelakaan kerja merupakan akibat dari penggunaan Alat Pelindung Diri dalam bekerja sehingga menggunakan Alat pelindung Diri dalam bekerja sangat penting, Selain itu APD juga dapat menghindari dan mencegah berjangkitnya suatu penyakit penular dengan jalan memutuskan mata rantai penyakit dari sumbernya.

Dalam Pelaksanaan Sistem Penggunaan APD dalam Penanganan Sanitasi Rumah sakit di temukan beberapa hambatan yang berujung kecelakaan kerja yang di akibatkan ketidaknyamanan pekerja dalam menggunakan APD dan ketidak tersediaannya APD yang lengkap dalam bekerja. Keselamatan kerja harus benar-benar diterapkan dalam suatu rumah sakit dimana di dalamnya tenaga kerja melakukan pekerjaannya. Bukan hanya pengawasan terhadap mesin, dan peralatan lain saja tetapi lebih penting pada manusianya atau tenaga kerjanya, salah satu contohnya adalah pengawasan pemakaian alat pelindung diri (APD). Hal ini dilakukan karena manusia adalah faktor yang paling penting dalam suatu proses produksi, Manusia sebagai tenaga kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang berdampak cacat sampai meninggal.

Untuk mencegah timbulnya Kecelakaan yang di sebabkan oleh Penggunaan APD, Pihak Rumah sakit perlu mengidentifikasi kesalahan yang mungkin muncul dalam setiap bekerja untuk meningkatkan keselamatan, kinerja dan kepuasan dalam bekerja.

Petugas Sanitasi dirumah sakit merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan dan dilakukan pengawasan mengenai pemakaian alat pelindung Diri dalam mencegah terjadinya Kecelakaan pada saat bekerja dan memberikan pemahaman kepada setiap petugas sanitasi mengenai Fungsi masing-masing Alat Pelindung diri yang di pakai.

1. Petugas Sanitasi (Kesehatan Lingkungan)

Petugas Sanitasi Rumah Sakit merupakan petugas Kesehatan Lingkungan bagian Monitoring dalam melakukan kegiatan pengawasan sarana Kesehatan. Alat Pelindung diri yang digunakan Masker, Sarung tangan, sepatu boot dan baju kerja. Jenis Masker yang digunakan di rumah sakit PHC Medan yaitu Masker yang terbuat dari Katun Ringan Fungsi dari masker ini adalah untuk menahan cipratan yang keluar sewaktu petugas bersin, batuk dan mencegah percikan cairan sehingga jika tidak menggunakan Masker akan mempermudah penyakit datang melalui Hidung, bagian bawah dagu. Sarung tangan di gunakan untuk Melindungi tangan dari bahan infeksius sehingga jika tidak menggunakan sarung tangan dapat menyebabkan tangan terkontaminasi dengan bahan-bahan infeksius. Sepatu Boot di gunakan untuk mencegah kaki terkontaminasi langsung dengan benda-benda tajam sehingga jika tidak menggunakan sepatu boot memungkinkan dapat menyebabkan kaki terluka karna kontak langsung dengan benda-benda tajam..

Baju kerja digunakan untuk menutupi atau mengganti pakaian dari bahan-bahan percikan yang berbahaya sehingga jika tidak menggunakan baju kerja memungkinkan dapat menyebabkan penyakit tertular oleh percikan yang terkena tersebut.

2. Petugas Cleaning Service dalam Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non Medis)

Petugas Penanganan Limbah Padat (Medis dan Non Medis) merupakan petugas kebersihan dalam penanganan limbah Rumah sakit. APD yang digunakan Pelindung Kepala, Sarung Tangan, Sepatu Boot, baju Kerja dan Masker.

Pelindung kepala di gunakan untuk Melindungi kepala dari benturan atau pukulan benda-benda sehingga jika tidak menggunakan pelindung kepala pada saat bekerja memungkinkan dapat menyebabkan Kejatuhan benda-benda pada proses pengumpulan, pengangkutan Limbah Padat Medis dan Non Medis. Sarung tangan di gunakan untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam, bahan-bahan infeksius sehingga jika tidak menggunakan

sarung tangan pada saat bekerja dapat menyebabkan tangan terluka karna terkena benda-benda tajam, Sepatu Boot di gunakan untuk mencegah kaki terkontaminasi langsung dengan benda-benda tajam dalam proses pengangkutan, pemilahan limbah padat sehingga jika tidak menggunakan sepatu boot memungkinkan dapat menyebabkan kaki terluka karna kontak langsung dengan benda-benda tajam limbah padat. Baju kerja digunakan untuk menutupi atau mengganti pakaian dari bahan-bahan percikan Limbah sehingga jika tidak menggunakan baju kerja memungkinkan dapat menyebabkan penyakit tertular oleh percikan yang terkena tersebut. Jika Tidak Menggunakan Masker memungkinkan dapat menyebabkan bahan-bahan yang berbahaya terhirup ke saluran pernafasan pada saat menangani Limbah Padat medis dan Non medis.

(Petugas tetap Cleaning Service 8 orang dan Petugas tidak tetap 7 orang).

3. Petugas Penanganan Linen Rumah Sakit

Petugas Penangan Linen merupakan petugas yang bertanggung jawab terhadap pencucian linen. APD yang digunakan Pelindung Kepala, Sarung Tangan, Sepatu Boot, baju Kerja dan Masker.

Pelindung kepala di gunakan untuk Melindungi kepala dari benturan pada Proses Pengangkutan, pemilahan jika tidak menggunakan pelindung kepala pada saat bekerja memungkinkan dapat menyebabkan Kejatuhan benda-benda pada proses pengumpulan, pengangkutan bahan ke tempat Linen.

Sarung tangan di gunakan untuk melindungi tangan dari kuman-kuman yang ada di pakaian dan jika tidak menggunakan sarung tangan pada saat bekerja dapat menyebabkan tangan teritasi yang disebabkan oleh kuman-kuman yang ada dipakaian. Sepatu Boot di gunakan untuk mencegah kaki terkontaminasi langsung dengan air bekas limbah cucian dan kuman-kuman yang ada di Pakaian, sehingga jika tidak menggunakan sepatu boot memungkinkan dapat menyebabkan kaki terluka akibat air bekas cucian pakaian.

Baju kerja digunakan untuk menutupi atau mengganti pakaian dari bahan-bahan percikan darah yang di pakaian sehingga jika tidak menggunakan baju kerja memungkinkan dapat menyebabkan penyakit tertular

oleh percikan yang terkena tersebut. Jika Tidak Menggunakan Masker memungkinkan dapat menyebabkan bahan-bahan yang berbahaya terhirup ke saluran pernafasan pada saat menangani linen baik itu dalam penerimaan linen, pengeringan, penyortiran, proses pencucian linen.
(Petugas tetap Penanganan Linen 7 orang dan Petugas tidak tetap 7 orang).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Sanitasi di dapat sebagai berikut :

1. Petugas Kesehatan Lingkungan tidak lengkap dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Sampah padat (Medis dan Non Medis) di Rumah Sakit PHC Medan Tahun 2019 diketahui tidak lengkap menggunakan, Sepatu Boot dan Baju Kerja.
2. Keseluruhan Petugas Cleaning Service tidak lengkap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penangan sampah padat (non medis) di Rumah Sakit PHC Medan Tahun 2019 diketahui tidak lengkap menggunakan Pelindung kepala, Sepatu boot, Baju kerja dan Masker.
3. Keseluruhan Petugas Penanganan Linen tidak lengkap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Linen di Rumah Sakit PHC Medan Tahun 2019 diketahui tidak lengkap menggunakan Pelindung kepala, Sarung tangan, Sepatu boot, Baju kerja dan Masker.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Untuk mencegah Penyakit dan Kecelakaan kerja yang di sebabkan oleh Penggunaan Alat Pelindung Diri Pihak Rumah Sakit Perlu Mengidentifikasi kesalahan yang mungkin muncul dalam setiap bekerja. Memberikan gambaran kepada pekerja mengenai Pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri dalam bekerja agar tercapainya sistem Kesehatan dan Keselamatan kerja di Rumah Sakit.

Selain itu pengawasan Penggunaan APD kepada pekerja dalam bekerja harus lebih lagi di perhatikan agar tidak terjadi yang tidak diinginkan pada saat bekerja. Dan memberikan peningkatan dalam melaksanakan Petugas K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah sakit Umum PHC Medan).

2. Bagi Pekerja

Agar lebih memperhatikan dan membiasakan diri dalam menggunakan Alat Pelindung Diri dalam bekerja sehingga tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada saat bekerja.

**FORMULIR CHECKLIST
 PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN
 SAMPAH
 DAN LINEN DI RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA CIPTA MEDAN TAHUN
 2019**

A. BAGI PETUGAS SANITASI (KESEHATAN LINGKUNGAN)

NO	PENGGUNAAN APD	Digunakan	Tidak digunakan
1	Sarung tangan		
2	Masker		
3	Sepatu Boot		
4	Baju Kerja		

B. BAGI PETUGAS CLEANING SERVICE

NO	PENGGUNAAN APD	Digunakan	Tidak digunakan
1	Pelindung Kepala		
2	Sarung tangan		
3	Masker		
4	Sepatu Boot		
5	Baju Kerja		

C. BAGI PETUGAS LINEN

NO	PENGGUNAAN APD	Digunakan	Tidak digunakan
1	Pelindung Kepala		
2	Sarung tangan		
3	Masker		
4	Sepatu Boot		
5	Baju Kerja		

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Program Penanggulangan Kecelakaan Kerja RSUD Cengkareng 2012
- Hariza, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, PPM, Jakarta:2011
- Kepmenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 ; **Tentang persyaratan lingkungan Rumah Sakit.***
- Notoadmodjo, Soekidjo, Dr, Prof, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta: 2003
- Notoadmodjo, Soekidjo, Dr, Prof, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta: 2006
- Notoadmodjo, Soekidjo, Dr, Prof, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta: 2003
- [DEPNAKERTRANS RI] Departemen Tenaga Kerja dan Tranmigrasi RI. Kode Praktis ILO. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Jakarta 1993.
- Notoadmodjo, Soekidjo, Dr, Prof, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta:2007
- Rijanto, Boedi, *Pedoman Praktis Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)*, Mitra Wacana Media, Jakarta:2010
- Santoso, Gempur, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Prestasi Pustaka, Jakarta:2004
- Suma'mur, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja pencegahan Kecelakaan CV Masagung* Jakarta:1993